

PEMBERDAYAAN PKK DESA PANAİKANG KEC. PATTALLASSANG KAB. GOWA MELALUI PRODUK OLAHAN UBI KAYU DAN SISTEM E-COMMERCE

Ridhawati Thahir¹⁾, Irmawati²⁾, dan Sumatriani³⁾

¹Jurusan Teknik Kimia, Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar, 90245

²Jurusan Teknik Elektro, Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar, 90245

³Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar, 90245

E-mail: ridha331@poliupg.ac.id

Abstract

The Panaikang village are in Gowa district with the area in 5,25 km². In 2021, the people population of Panaikang village are 2837. Panaikang village have social economic 23,6% in under classification, 42,3% in medium social economic, and 31,7% standard economic life, and the 2,4% in high economic level. The Panaikang village more agricultural area about 1.588 ha. This is the potential resource of cassava plant in Panaikang district. The partnership of this program community services are PKK of Panaikang village. The aims of this program are empowerment of the housewife to improve the social economic status of their family.

The community of housewife is currently mainly a partner group experiencing constraints in diversification product of cassava flour, such as rengginang, brownis, and cassava mocaf. The marketing process into digital market and the development of cassava products. The method used to practice approach of the solution that is applied in the form of extension duty, training, and demonstration method to expand the market area, to arrange di data of invoice, and to enhance the capacity product. This dedication program leads PKK of Panaikang village society to be economically independent and become one of the market area development centers of frozen food. It is an opportunity for poor and poorly educated people to arrange big data, explore the market place, and produce the more cassava product to develop the better economic status.

Keywords: *Panaikang village, housewife of PKK, cassava product, social economic*

Abstrak

Desa Panaikang berada di Kabupaten Gowa dengan luas wilayah 5,25 km². Pada tahun 2021, jumlah penduduk Desa Panaikang sebanyak 2.837 jiwa. Desa Panaikang mempunyai sosial ekonomi kurang baik sebesar 23,6%, sosial ekonomi menengah sebesar 42,3%, dan kehidupan ekonomi standar sebesar 31,7%, dan 2,4% dalam kategori hidup ekonomi sedang. tingkat perekonomian yang tinggi. Desa Panakang lebih banyak lahan pertaniannya sekitar 1.588 ha. Hal inilah yang menjadi potensi sumber daya tanaman singkong di Kecamatan Panaikang. Mitra pengabdian program ini adalah PKK Desa Panaikang. Tujuan dari program ini adalah pemberdayaan ibu rumah tangga untuk meningkatkan status sosial ekonomi keluarganya.

Komunitas ibu rumah tangga yang saat ini sebagian besar merupakan kelompok mitra mengalami kendala dalam diversifikasi produk tepung singkong, seperti rengginang, brownis, dan mocaf singkong. Proses pemasaran ke pasar digital dan pengembangan produk singkong. Metode yang digunakan adalah pendekatan praktik solusi yang diterapkan dalam bentuk penyuluhan tugas, pelatihan, dan metode demonstrasi untuk memperluas wilayah pasar, menyusun data invoice, dan meningkatkan kapasitas produk. Program pengabdian ini mengantarkan masyarakat PKK Desa Panaikang menjadi mandiri secara ekonomi dan menjadi salah satu pusat pengembangan kawasan pasar makanan beku. Hal ini merupakan peluang bagi masyarakat miskin dan berpendidikan

rendah untuk menyusun big data, menjelajahi pasar, dan memproduksi lebih banyak produk singkong untuk mengembangkan status ekonomi yang lebih baik.

Kata Kunci: *Desa Panaikang, ibu rumah tangga PKK, produk singkong, sosial ekonomi*

PENDAHULUAN

Mitra program PKM adalah Kelompok Ibu PKK Desa Panaikang Kec. Pattallassang Kab. Gowa Propinsi Sulawesi Selatan yang berjarak $\pm 17,9$ km dari Kampus PNUP. Topografi wilayah Desa Panaikang adalah dataran rendah dan luas wilayah $5,25$ km² yang berjarak $4,63$ km ke ibukota kecamatan. Desa Panaikang merupakan desa swakarya yang memiliki 5 dusun, 14 RW dan 28 RT dengan jumlah penduduk 2837 jiwa (Anonim, 2021). Berdasarkan tahap kesejahteraan, Desa Panaikang memiliki persentase keluarga Pra Sejahtera 23,6%; Keluarga Sejahtera Tahap 1 adalah 42,3%; Tahap II 31,7% dan Tahap III 2,4%. Adapun luas lahan perkebunan ubi kayu yang dimiliki Kecamatan Pattallassang adalah 1.588 ha, di mana 48% berada di Desa Panaikang sebagai sentra komoditi ubi kayu di Kabupaten Gowa.



Gambar 1. Area kebun ubi kayu di Desa Panaikang

Kabupaten Gowa mendapat apresiasi membanggakan dari Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan, karena memberikan kontribusi besar dalam hal komoditi kebutuhan pangan di Sulsel. Produksi kacang hijau dan ubi kayu di Gowa adalah tertinggi pertama se-Sulsel, urutan kedua pada produksi ubi jalar se-Sulsel, urutan ketiga pada produksi jagung dan urutan kelima pada produksi padi. Aneka komoditas yang tumbuh dan berkembang di Kab. Gowa harus dieksplorasi dan dieksploitasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program pemberdayaan berbasis masyarakat di

pedesaan. Desa Panaikang telah lama dikenal sebagai penghasil ubi kayu yang mensuplai kebutuhan ubi kayu bagi masyarakat Gowa dan Makassar.



Gambar 2. Aktivitas panen ubi kayu di Desa Panaikang oleh buruh tani

Komoditi utama hasil pertanian di Desa Panaikang adalah tanaman padi dan tanaman ubi kayu dengan jumlah produksi 21.300 ton. Sebagian besar dijadikan bahan baku tepung tapioka, namun belum ada industri tapioka di kecamatan sehingga petani menjualnya ke pedagang pengumpul yang kemudian dikirim ke pabrik tapioka di Kecamatan Bontomarannu dan Kecamatan Pallangga. Hasil panen ubi kayu di Desa Panaikang memiliki tingkat produktifitas yang tinggi. Potensi luas lahan dan tingkat produktifitas ubi kayu di Desa Panaikang 222,93 ha (Anonim, 2019), buruh tani 280 orang dengan tingkat produktifitas 15 ton per musim panen per kelompok buruh tani. Para petani ubi kayu menjual hasil panen ke pedagang pengumpul dengan harga yang sangat murah (Rp. 5000/kg) sebab hasil panen yang melimpah. Karena tingkat produksi yang tinggi melebihi kebutuhan masyarakat, sehingga sebagian hasil panen menjadi rusak dan terbuang tanpa adanya usaha untuk mengolah menjadi berbagai produk pangan. Hal ini terjadi karena petani pada umumnya tidak memiliki pengetahuan dan teknologi proses pengolahan ubi kayu menjadi berbagai produk yang disukai dan bernilai jual.

Meskipun area produksi ubi kayu yang luas dan jumlah buruh tani produktif yang besar (sekitar 280 orang), namun tingkat pendapatan ekonomi dan pendidikan mereka masih tergolong rendah. BPS Kabupaten Gowa menyebutkan bahwa Desa Panaikang memiliki tingkat kesejahteraan penduduk masih di bawah tingkat kesejahteraan nasional sekitar 23% (145 KK) yang masih berada pada tingkat

prasejahtera (Anonim, 2021) seperti pada Tabel 1.

Tabel 1.

Keadaan Penduduk Desa Panaikang

Pra Sejahtera	Tingkat Kesejahteraan			Jumlah Kelompok Tani		
	Sejahtera 1	Sejahtera 2	Sejahtera 3	Pemula	Lanjut	Utama
145 KK	259 KK	195 KK	15 KK	15	13	4

Sumber penghasilan utama penduduk Desa Panaikang adalah hasil pertanian. Namun sarana produksi tidak tersedia, sehingga tidak ada peningkatan ekonomi di masyarakat. Berdasarkan data statistik 2021 (Tabel 2), pekerjaan sebagai buruh tani masyarakat Desa Panaikang sebesar 24% dan masyarakat yang tidak bekerja sebesar 34,8% mengakibatkan sistem ijon menjadi pilihan untuk mendapatkan uang untuk memenuhi kehidupan sehari-hari.

Tabel 2

Jumlah rumah tangga menurut mata pencaharian Desa Panaikang Tahun 2021

No	Mata Pencaharian	Nama Dusun				Tambang Batu	Jumlah	Persen
		Pa'bundukang	Pattiro	Moncongloe				
1	Pengusaha	157	56	43	19	275	8,9	
2	PNS	110	79	98	25	312	10,1	
3	Petani	215	283	192	48	738	24	
4	Pedagang	103	105	74	25	307	9,9	
5	Tukang	76	57	53	14	200	6,5	
6	Kuli	59	64	48	9	180	5,8	
7	bangunan Tidak bekerja	390	338	280	63	1071	34,8	
Jumlah						3083	100	

Ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan tetap memiliki aktivitas sehari-hari membantu keluarga di sawah ataupun bergotong royong sesama warga jika

ada hajatan keluarga. Tahun 2017, Jurusan Teknik Kimia PNUP melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat yang bersumber dari dana DIPA PNUP tentang diversifikasi olahan ubi kayu menjadi produk rengginang di Dusun Biring Bonto Desa Pallantikang (Wahyu, Ridha, and Setyo, 2017), di mana salah satu peserta adalah penduduk Desa Panaikang.



Gambar 3. Aktivitas ibu-ibu rumah tangga di Desa Panaikang

Hasil dari kegiatan tersebut dikembangkan oleh PKK Desa Panaikang dan menjadi ciri produk jika ada kegiatan lomba desa di tingkat Kecamatan Pattallassang dan di tingkat Kabupaten Gowa. Gambar 3 menunjukkan usaha produksi rengginang masih pada skala rumah tangga dan tidak dapat dipasarkan secara luas. Hal ini disebabkan karena belum ada kemasan, label, dan izin edar dari pemerintah.

Oleh karena itu Desa Panaikang Kec. Pattallassang sebagai salah satu sentra pengembangan ubi kayu dapat dijadikan mitra dari kegiatan PKM dengan menitikberatkan kepada Kelompok Ibu PKK Desa Panaikang yang pada umumnya berpendidikan sekolah rakyat (SD) dan SMP (Tabel 3), di mana kegiatan sehari-hari sebagai petani dan ibu rumah tangga. Kerja sama sebagai mitra pada program PKM bertujuan untuk membentuk kelompok wirausaha baru di masyarakat yang sebelumnya tidak produktif secara ekonomis dan tidak memiliki peralatan produksi olahan ubi kayu.

METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Metode pelaksanaan yang akan dilakukan untuk mendukung realisasi PKM kepada mitra Kelompok Ibu PKK Desa Panaikang adalah implementasi solusi yang akan diterapkan, partisipasi aktif mitra PKM dalam pelaksanaan program bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi mitra Ibu PKK Desa Panaikang Kecamatan Pattallassang Kab. Gowa melalui:

- a) Alih teknologi tepat guna pada pengolahan pasca panen ubi kayu
- b) Pelatihan dalam bentuk workshop
- c) Pendampingan dan monitoring dari program kerja yang telah dilaksanakan
- d) Bantuan peralatan produksi olahan tepung ubi kayu

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang diintroduksi adalah teknologi dan pengetahuan yang mudah dan dapat diterapkan (*proven technology*), melalui metode pelatihan/praktek langsung untuk menjadi contoh dan dilaksanakan oleh mitra PKM, dan penyediaan peralatan produksi. Dalam pelaksanaan pelatihan akan dibuatkan panduan praktis bagi mitra (*modul pelatihan*). Pemberdayaan kemitraan masyarakat yang akan dilakukan melalui kegiatan pelatihan dalam bentuk workshop dengan rincian sebagai berikut:

Pelatihan/penyuluhan

- Memberikan penyuluhan tentang karakteristik ubi kayu yang dapat dimanfaatkan untuk diolah menjadi tepung terfermentasi, tepung tapioka, tepung kassava, rengginang, dan olahan cake berbahan baku tepung ubi kayu
- Memberikan pelatihan dan demonstrasi teknologi pengolahan tepung terfermentasi, tepung tapioka, tepung kassava, rengginang, dan olahan cake berbahan baku tepung ubi kayu untuk mengoptimalkan kapasitas produksi ubi kayu dan diversifikasi produk olahan yang dapat dipasarkan dalam bentuk siap konsumsi melalui sistem pemasaran e-commerce.
- Memberi bantuan peralatan produksi pengolahan pasca panen ubi kayu, diantaranya bantuan mesin pencabut ubi kayu, mesin penyaut, mesin penepungan, mesin pengering, paket peralatan penunjang produksi, dan peralatan pengemasan
- Membuka akses pasar pemasaran produk olahan tepung terfermentasi, tepung tapioka, tepung kassava, rengginang, dan olahan cake berbahan baku tepung ubi kayu
- Perbaiki kualitas tepung terfermentasi, tepung tapioka, rengginang, dan olahan cake berbahan baku tepung ubi kayu sesuai dengan keinginan konsumen, konsistensi terhadap produksi, kualitas dan harga rengginang terjangkau oleh konsumen, dan kepercayaan konsumen terhadap persyaratan higienitas selama proses produksi.

- Desain kemasan label

Pendampingan dan monitoring kegiatan

Pendampingan dan monitoring kegiatan yang dilakukan oleh Tim Pelaksana terhadap mitra PKM dibutuhkan untuk keberlanjutan program, sehingga harapan pembentukan UKM mitra PKM dapat terlaksana dan peningkatan sosial ekonomi masyarakat menjadi kelompok sejahtera III sebanyak 10%

Penyediaan peralatan mesin penyaut, mesin penepungan, dan paket peralatan penunjang produksi

Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat membuat tepung terfermentasi, tepung tapioka, dan rengginang untuk mengoptimalkan kapasitas produksi ubi kayu dan diversifikasi produk olahan yang dapat dipasarkan dalam bentuk siap konsumsi melalui sistem pemasaran e-commerce. Harapan selanjutnya adalah terbentuknya usaha industri kecil/rumah tangga atau UKM yang mengolah rengginang ubi kayu dan cake olahan ubi kayu sehingga dapat membantu perekonomian keluarga dan terbentuk kelompok masyarakat produktif dan mandiri secara ekonomis.

Salah satu penerapan IPTEK yang akan diterapkan pada mitra ibu PKK Desa Panaikang adalah pemasaran produk diversifikasi olahan ubi kayu melalui sistem pemasaran digital berbasis e-commerce (Gunawan, Thahir, and Ahyar, 2021). Selain itu desain yang akan ditampilkan akan memiliki nilai jual dan promosi sebagai ikon produk kebanggaan masyarakat Desa Panaikang Kec. Pattallassang Kab. Gowa Provinsi Sulawesi Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak ekonomi dan social yang diperoleh mitra PKK Desa Panaikang Kec. Pattallassang adalah pembedayaan ibu PKK pada produksi olahan singkong, sistem penguatan pemasaran berbasis e-commerce (Ninis and Irmawati, 2015; Olivya, Irmawati, Nur, Saharuna, and Tungadi, 2019), dan peningkatan produktivitas untuk mengembangkan olahan singkong yang memiliki nilai ekonomi

Dari kegiatan PKM yang telah dilakukan, realisasi program penerapan PKM bagi mitra PKK Desa Panaikang Kec. Pattallassang Kab Gowa dapat memberikan jaminan kualitas bagi konsumen pada taraf komersialisasinya. Mitra PKM berkontribusi aktif selama kegiatan PKM yang dilaksanakan secara bertahap selama 4 bulan (Juni-

Oktober) Kontribusi penyediaan bahan baku ubi kayu dan partisipasi aktif mitra PKM selama kegiatan berlangsung dapat mewujudkan target capaian kegiatan PKM

Luaran yang dicapai hingga akhir kegiatan PKM tahun 2023 adalah:

1. Toko digital e-commerce <https://tkjbnpup.com/pkmdiksi/> dan desapanaikanggowa@gmail.com (akun shopee)
2. Peralatan produksi (alat penyaut ubi kayu, alat penepungan, alat pengering, dan peralatan penunjang produksi)
3. Vidio kegiatan yan diupload di chanel youtube PNUP <https://youtu.be/8yWx5K-EBqQ>
4. Publikasi pada media elektronik dan media social PNUP <https://www.poliupg.ac.id/berita/read/2023/08/21/861/pkm-pemberdayaan-pkk-desapanaikang-kec-pattallasang-kab-gowa-melalui-diversifikasi-produk-olahan-ubi-kayu-dan-system-pemasaran-e-commerce> dan <https://www.instagram.com/p/CwL4OK3yVdc/?igshid=MTc4MmM1YmI2Ng==>
5. Produksi rengginang yang siap dipasarkan. Produk telah dilengkapi label kemasan dan komposisi bahan (Melda, Sumatriani, and Usman, 2022).



Faktor yang menghambat kegiatan PKM adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan anggaran yang diterima, sehingga peralatan yang bisa disiapkan kapasitas kecil. Hal ini mengakibatkan target luaran kapasitas produksi dan jumlah kelompok usaha lebih kecil (hanya 1 kelompok usaha produksi, yang dipusatkan pada Ketua PKK Desa Panaikang)
2. Lokasi mitra belum terjangkau sistem internet indihome, sehingga perlu pembelian paket data internet setiap saat (limited)
3. Pelanggan/konsumen masih nyaman menggunakan pesanan melalui sms dan whatsapp

Faktor yang mendukung kegiatan PKM adalah sebagai berikut:

1. Dukungan positif dan kerja sama dari mitra PKM PKK Desa Panaikang
2. Produk rengginang merupakan produk cemilan yang memiliki masa simpan cukup lama (6 bulan)
3. Partisipasi aktif dari TIM PKM PNUP dan PKM PKK Desa Panaikang terhadap rangkaian kegiatan PKM

Solusi dan tindak lanjut kegiatan PKM adalah sebagai berikut:

1. Memberikan penyuluhan dan pelatihan desain pemasaran berbasis digital
2. Memberikan pelatihan-pelatihan penggunaan sistem digitalisasi pemasaran
3. Menyediakan sarana komunikasi (WA group) untuk monitoring produk dan proses produksi
4. Memberikan pelatihan penyusunan dokumen halal (SJPH, system jaminan produk halal)

Rencana kegiatan PKM selanjutnya adalah

- Pendampingan dan monitoring kegiatan PKM
- Membantu realisasi pemasaran produk PKM

SIMPULAN

Simpulan merupakan ringkasan atas temuan penelitian dan implikasinya. Saran diberikan untuk pengembangan dan penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. (2019). Luas Panen dan Produksi Padi di Sulawesi Selatan 2019. BPS Nasional, 2020.

- Anonim. (2021). Kecamatan Pattallassang dalam Angka 2021. BPS Nasional Kabupaten Gowa, 2021.
- Gunawan, A., Thahir, R., & Ahyar, M. (2021). PKM PENGUATAN SISTEM PEMASARAN UKM NAYA'S FOOD KULINER KHAS MAKASSAR DI KAB. GOWA. *Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M)*, 6(1), 177–181.
- Melda, M., Sumatriani, S., & Usman, A. (2022). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERODE 2018—2020. *Journal of Business Administration (JBA)*, 2(1), 36–48. <https://doi.org/10.31963/jba.v2i1.3448>
- Ninis, I. M., & Irmawati, I. (2015). Rancang Bangun Web Service (Studi Kasus: Layanan SIM Inventaris Barang).
- Olivya, M., Irmawati, I., Nur, R., Saharuna, Z., & Tungadi, E. (2019). Pelatihan Penggunaan Aplikasi E-Commerce untuk Pemasaran Produk Sandal Karakter Anak-Anak. *Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M)*, 3(1), 451–455.
- Wahyu, B. U., Ridha, R., & Setyo, E. W. (2017). IBM KELOMPOK IBU PKK DUSUN BIRING BONTO DESA PALLANTIKANG.